

## **Modul Program Promotif Untuk Menurunkan Intensi Melakukan Hubungan Seksual Pra Nikah Pada Remaja “Promotional Program Module To Reduce Premarital Sexual Behavior Among Z High School Students In Bandung”**

**<sup>1</sup> Suci Nugraha, dan <sup>2</sup> Makmuroh Sri Rahayu**

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung,  
e-mail: [sucinugraha@yahoo.com](mailto:sucinugraha@yahoo.com); [makmurohsrir@yahoo.com](mailto:makmurohsrir@yahoo.com)

**Abstrak.** *The number of adolescents who engage in premarital sexual behavior is increasing every year. According to Icek Ajzen (2005), the emergence of behavior characterized by the intention of individuals. Individual's subjective intentions are likely to perform a particular behavior. Intention is formed of several determinants, such as: attitude toward behavior, subjective norm, and perception of behavioral control. With the trend of increasing number of premarital sexual behavior conducted by high school students, and the approach to prevent such activities has been less successful, therefore it needs to do immediately interventions that really suitable with the real determinants of the behavior. The process of designing promotional programs are as follows: 1. Goal-setting program; 2. Determination of program materials; 3. Determination of method Program; 4. Pilot study of the program; 5. Evaluation plan; 6. Revision of the program. The result is a promotional program module to reduce premarital sexual behavior among Z high school students in Bandung, the contents are a general instructional objective: the promotion program is expected given the intentions of students to reduce of conducting pre-marital sexual relations. The methods used are lectures, discussions, and activities using paper and pencil (paper and pencil activities); The time needed to complete the whole programs are 360 minutes; The layout of the rooms used are the chevron shape classrooms to ensure the same distance among the participants, and it felt more effective and would be able to facilitate interaction between participants with facilitators.*

**Key Words:** *Adolescence, intention, premarital sexual behavior*

### **1. Pendahuluan**

Sebuah penelitian angket pra-survei mengenai perilaku seksual pra nikah disebuah SMU di Bandung menunjukkan keadaan yang sangat mengkhawatirkan. Sebanyak 42% diantara siswa-siswa tersebut mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Sebagian besar diantara siswa mengatakan bahwa perilaku berpegangan tangan, berciuman, dan berpelukan merupakan hal yang wajar atau biasa dilakukan ketika berpacaran untuk menunjukkan rasa sayang terhadap pasangannya. Perilaku tersebut dianggap perilaku yang menimbulkan rasa puas, menyenangkan, dan menambah kedekatan dengan pasangannya. Terdapat fakta bahwa remaja pada umumnya mengetahui dampak-dampak negatif dari seks pranikah, namun pengetahuan mengenai ini tidak menghalangi mereka untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Menurut Icek Ajzen (2005), munculnya tingkah laku ditandai dengan adanya intensi (niat) individu untuk bertingkah laku. Intensi merupakan kemungkinan subyektif individu untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi ini terbentuk dari beberapa determinan, yaitu: sikap terhadap tingkah laku, norma subyektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Hasil penelitian Yus Rizki (2008) menyimpulkan:

(1) Norma subyektif terhadap tingkah laku hubungan seksual pranikah adalah determinan yang paling berkontribusi terhadap kekuatan intensi berhubungan seksual pranikah; (2) Sebanyak 40% siswa memiliki sikap yang positif terhadap perilaku hubungan seksual pranikah; (3) Sebanyak 50% siswa memiliki norma subyektif yang positif mengenai perilaku hubungan seksual pranikah; (4) Sebanyak 48% siswa memiliki persepsi terhadap kontrol tingkah laku yang positif; (5) 43% Siswa memiliki intensi berhubungan seksual pranikah yang kuat.

Menindaklanjuti hasil penelitian Yus Rizki (2008), maka penting digaris bawahi bahwa perilaku seksual pranikah merupakan hasil dari intensi yang kuat.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimanakah modul program promotif untuk menurunkan intensi melakukan hubungan seksual pra nikah pada siswa SMU Z Bandung?*”.

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, memperoleh modul program promotif untuk menghilangkan intensi remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah pada siswa SMU Z Bandung.

## 3. Landasan Teori

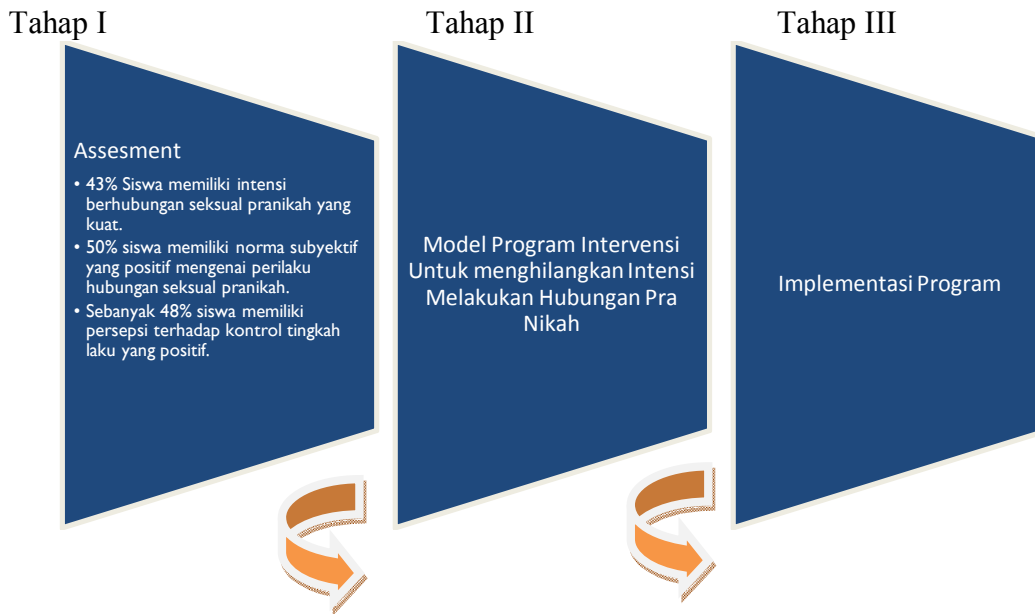
Masalah perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja merupakan permasalahan yang cukup serius dan harus segera ditanggulangi. Dengan kecenderungan semakin banyaknya perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja, dan mengingat penanggulangan selama ini kurang berhasil maka perlu segera disusun sebuah intervensi yang benar-benar mengenai pada determinan yang sesungguhnya dari perilaku tersebut.

Penelitian mengenai cara mengubah intensi telah dilakukan oleh Meilisa Asril, Sawitri Sapardi dan Suci Nugraha pada tahun 2009. Penelitian tersebut mengenai rancangan program promotif untuk mengurangi perilaku merokok pada mahasiswa tingkat I Unisba dengan menggunakan *planned behavior theory* dari Icek Azjen.

Perilaku lain yang menimbulkan dampak negatif adalah perilaku seksual pranikah. Penelitian tentang perilaku seksual pranikah tersebut telah dilakukan oleh Yus Rizky, Hedi Wahyudi dan Suci Nugraha (2008).

Intensi diartikan sebagai kecenderungan bertingkah laku dan merupakan indikasi seberapa besar seseorang akan berusaha memunculkan perilaku. Icek Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* berpijak pada asumsi bahwa individu pada umumnya bertingkah laku secara rasional, yakni selalu mempertimbangkan informasi-informasi dan implikasi dari tindakannya baik secara implisit maupun eksplisit. Teori ini mempostulatkan bahwa niat (intensi) seseorang untuk menampilkan atau tidak menampilkan tingkah laku merupakan determinan yang paling dekat dengan tingkah laku yang ditampilkan. Untuk mengenali alasan seseorang berperilaku, maka intensi dan determinan intensi harus teridentifikasi. Menurut *theory of planned behavior*, intensi merupakan fungsi dari tiga determinan dasar. Determinan pertama adalah faktor personal secara alami, yaitu sikap terhadap tingkah laku (*Attitude Toward Behavior*). Determinan kedua adalah faktor merefleksikan pengaruh sosial, yaitu norma subyektif (*Subjective Norms*). Determinan terakhir adalah berhubungan dengan kontrol, yaitu persepsi terhadap kontrol tingkah laku (*Perceived Behavioral Control*). Modul akan disusun berdasarkan konsep teori dari Icek Ajzen ini.

Secara skematik kerangka berpikir tersebut akan digambarkan dalam road map sebagai berikut:



- ❖ Tujuan Instruksional Umum
- ❖ Tujuan Instruksional Khusus
- ❖ Materi :
  - Identifikasi motif
  - Perkembangan seksual remaja dari sisi psikologi, fisiologi dan agama
  - Tekanan lingkungan sebagai determinan perilaku dan
  - Penyesuaian seksual pada remaja serta
  - Cara-cara menurunkan intensi melakukan hubungan seksual pranikah.
- ❖ Metode:
  - Ceramah
  - Diskusi
  - *Games*
  - *Paper pencil activity*

Kegiatan pembuatan modul program promotif ini dilakukan berdasarkan atas analisis kuantitatif dan kualitatif perilaku seksual pra nikah pada remaja serta studi literatur pada konsep dan teori yang berkaitan dengan perancangan modul. Pembuatan modul ini dilakukan dua tahap yaitu:

1. Membuat rancangan modul program promotif untuk menurunkan intensi perilaku seksual pranikah.
2. Melakukan *try out* rancangan tersebut sehingga diperoleh modul program promotif yang telah siap untuk digunakan dalam program pelatihan.

### 1) Penentuan Tujuan Modul

Tujuan modul disesuaikan dengan kondisi remaja yang memiliki kecenderungan kuat untuk melakukan hubungan seksual pra nikah. Langkah-langkah penentuan tujuan penyusunan modul adalah:

1. Membuat tujuan instruksional umum (TIU) yaitu : setelah diberikan program promotif diharapkan intensi siswa untuk melakukan hubungan seksual pra nikah berkurang.
2. Membuat tujuan instruksional khusus (TIK) berdasarkan TIU, yaitu:
  - a. Memahami perkembangan seksual pada remaja.
  - b. Memahami konsekuensi melakukan hubungan seksual pra nikah.
  - c. Mengenali dengan tepat harapan *significant person* terutama pacar dan teman sebaya terkait hubungan seksual pra nikah.
  - d. Memiliki persepsi yang tepat mengenai kemampuan dirinya terkait melakukan hubungan seksual pra nikah.
  - e. Memiliki pengetahuan tentang cara-cara mengalihkan pikiran dari keinginan melakukan hubungan seksual pra nikah.

## 2) Penentuan Materi Modul

Penentuan materi modul didasarkan atas kondisi remaja yang memiliki intensi kuat untuk melakukan hubungan seksual pranikah, konsep teori tentang remaja dan permasalahannya; konsep teori *planned action behavior* dari Icek Ajzen dan konsep *self management therapy* dari Corey (2005).

## 3) Penentuan Metode dan Material Modul

Penentuan metode modul mengacu pada pendekatan *experiential learning*. *Experiential learning* adalah proses munculnya perilaku baru akibat pengalaman pribadi, dan kemudiann terus menerus memperbaiki perilaku tersebut untuk meningkatkan efektivitasnya (Johnson, 1977).

## 4) Trainer dan Fasilitator

Trainer adalah orang yang kompeten dalam menyampaikan materi yang telah ditetapkan. Fasilitator adalah seorang profesional yang berperan sebagai pemimpin bagi suatu kelompok tertentu untuk memperoleh pengalaman atau materi pada subjek tertentu.

## 5) Uji Coba Modul

Uji coba dilakukan kepada beberapa orang remaja yang mempunyai karakteristik sama dengan subyek yang akan mendapatkan promotif.

## 6) Evaluasi Proses Uji Coba Modul

Evaluasi proses dilakukan pada saat berakhirnya uji coba pada setiap bagian materi dengan memberikan lembar evaluasi (kuesioner) kepada peserta untuk diisi sesuai keadaan sesungguhnya yang mereka rasakan pada setiap sesi/bagian pelatihan. Aspek yang dievaluasi meliputi:

NO	Aspek yang dievaluasi	Kriteria evaluasi
1	Isi materi	- Menarik/kurang menarik - Mudah/sulit dipahami - Informatif/tidak informatif
2	Cara penyajian materi	- Mudah/sulit dipahami - Menarik/membosankan
3	Metode	- Tepat/tidak tepat

		- Sistematis. tidak sistematis
4	Tata bahasa	- Mudah dipahami/sulit dipahami
5	Suasana	- Menyenangkan/tidak menyenangkan

Berdasarkan hasil uji coba terhadap rancangan modul Program Promotif tersebut akan diperoleh modul yang sebenarnya sehingga siap untuk digunakan.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1. Materi Program

Bagian I: Untuk mencapai tujuan program diberikan materi mengenai perkembangan seksual pada manusia khususnya remaja ditinjau dari berbagai sisi yaitu psikologis, fisiologis dan agama serta tugas perkembangan remaja yang salah satunya adalah mulai mempersiapkan masa depan. Hal ini dimaksudkan agar remaja memiliki pengetahuan yang tepat tentang dirinya secara psikologis dan fisiologis sehingga mereka akan memahami dorongan seksual yang dimiliki dengan lebih proporsional. dan mulai berpikir bahwa perilaku seksual yang dilakukannya sekarang akan berakibat buruk dan membuat tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai akan tidak tercapai. Penilaian bahwa perilaku seksual pra nikah akan membawa konsekuensi tidak menyenangkan diharapkan akan mengubah sikap mereka yang positif menjadi negatif. **Walter & Marks (1981)** menyatakan *experiential learning* sebagai serangkaian kejadian dengan satu atau lebih tujuan belajar yang diidentifikasi dan menuntut keterlibatan aktif dari partisipan dari setiap rangkaian.

Bagian II, ditujukan agar peserta mengenali dengan tepat harapan *significant person* terutama pacar dan teman sebaya terkait hubungan seksual pranikah. Remaja diminta untuk mengidentifikasi tuntutan pacar atau teman terkait dengan hubungan seksual. Kemudian peserta diminta untuk mengidentifikasi sendiri akibat yang akan timbul dalam jangka panjang dan pendek. Hal ini dimaksudkan agar keinginan untuk memenuhi tuntutan melakukan hubungan seksual pra nikah menjadi menurun bahkan hilang.

Materi pada bagian III dimaksudkan agar peserta dapat mengevaluasi apakah perilaku seksual mereka sudah tepat atau belum bila dikaitkan dengan konsep penyesuaian seksual. Sebelumnya fasilitator memberikan materi tentang penyesuaian seksual pada remaja dilanjutkan dengan pengisian *form* agar mereka mengalami dan mengevaluasi sendiri perilaku yang mereka lakukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba, peserta (7 orang peserta) secara umum menyatakan bahwa materi-materi yang disampaikan dalam program promotif membantu mereka untuk memahami seksualitas pada remaja. Sebagian besar berpendapat bahwa materi sangat jelas, menarik, sistematis, mudah dipahami dan informatif.

### 4.2.1 Metode Program Promotif

Sesuai dengan pendekatan *experiential learning*, penyusunan metode ini sudah sesuai dengan prinsip belajar orang dewasa (*adult learning*), yaitu orang dewasa dapat

belajar lebih baik bila aktif terlibat dalam menentukan apa, bagaimana dan kapan mereka belajar (**Craig, 1987**).

Metode-metode yang digunakan sudah dapat memfasilitasi tercapainya tujuan dari setiap kegiatan: Metode ceramah, diberikan dengan tujuan agar peserta mendapatkan informasi serta pengetahuan mengenai perilaku dan perkembangan seksual ditinjau dari sisi psikologi, fisiologi dan agama. Berdasarkan konsep *experiential learning*, metode ceramah digunakan untuk memberikan kerangka pada pengetahuan peserta yang akan membantu peserta memaknakan pengalaman yang mereka alami (**Craig, 1987**). Metode latihan dalam pendekatan *experiential learning*, menuntut peserta untuk terlibat secara aktif (**Craig, 1987**). Tujuannya memberi kesempatan kepada para peserta untuk berlatih mengaplikasikan pemahaman yang dimiliki. Dari hasil pembahasan, metode yang digunakan dalam modul tidak memerlukan perbaikan karena sudah tepat dan memfasilitasi proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang digunakan dalam program promotif dianggap tepat dan, menarik. Hasil observasi pun menunjukkan bahwa peserta memberikan atensi, berpartisipasi aktif, bersikap kooperatif dan terbuka dalam menerima umpan balik dari fasilitator.

Respon peserta program promotif terhadap program program promotif adalah perasaan peserta terhadap aspek-aspek dalam program promotif (**Craig, 1987**). Perasaan peserta berkaitan dengan kepuasan mereka terhadap materi, material dan metode yang digunakan dalam program promotif. Menurut **Craig (1987)**, peserta yang menyukai program program promotif akan mengalami proses belajar yang maksimal. Secara umum, peserta uji coba program promotif memberikan reaksi positif terhadap program program promotif. Artinya, mereka memiliki peluang besar untuk belajar secara maksimal. Semua peserta menyatakan bahwa suasana program promotif menyenangkan bahkan sangat menyenangkan. Kondisi ini memfasilitasi terjadinya proses belajar yang optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi *feedback* modul dari fasilitator, modul yang disusun secara umum dapat dipahami oleh fasilitator. Dengan membaca isi modul secara keseluruhan fasilitator memahami, mengerti dan dapat melaksanakan program promotif ini. Fasilitator juga memberikan *feedback* tentang waktu yang digunakan sebaiknya perlu ditambah dengan menambahkan *games-games* dan gambar yang lebih menarik.

#### 4.3 Revisi Rancangan Program

Dari hasil evaluasi rancangan program yang diperoleh baik dari peserta ujicoba maupun *feedback* fasilitator maka selanjutnya dibuat revisi modul sesuai dengan hasil evaluasi tersebut, yaitu:

1. Bahasa disesuaikan menjadi lebih komunikatif terutama untuk beberapa istilah psikologi sehingga sesuai dengan bahasa yang biasa digunakan oleh para remaja.
2. Metoda pada beberapa materi ditambah dengan games.
3. Materi yang disampaikan dengan metoda ceramah disertai dengan musik dan visualisasi gambar-gambar yang menarik.
4. Waktu menjadi 6 jam efektif.
5. Tambahan materi untuk fasilitator.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan kegiatan perancangan modul program promosi untuk menurunkan intensi melakukan hubungan seksual pra nikah, dapat disimpulkan bahwa: Diperoleh Modul Program Promosi untuk menurunkan intensi melakukan hubungan seksual pranikah. Isi dari modul tersebut adalah sebagai berikut

1. Tujuan instruksional umum: setelah diberikan program promosi diharapkan intensi siswa untuk melakukan hubungan seksual pra nikah berkurang.
2. Tujuan instruksional khusus yaitu bahwa setelah mengikuti program promosi para peserta diharapkan: a. Memahami perkembangan seksual pada remaja; b. Memahami konsekuensi melakukan hubungan seksual pra nikah; c. Mengenali dengan tepat harapan *significant person* terutama pacar dan teman sebaya terkait hubungan seksual pra nikah; d. Memiliki persepsi yang tepat mengenai kemampuan dirinya terkait melakukan hubungan seksual pra nikah, e. Memiliki pengetahuan tentang cara-cara mengalihkan pikiran dari keinginan melakukan hubungan seksual pra nikah.
3. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, serta aktivitas menggunakan kertas dan pensil (*paper and pencil activities*).
4. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh kegiatan adalah 360'.
5. Tata letak ruangan yang digunakan adalah bentuk *chevron classroom*.

Saran peneliti akan ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya, institusi maupun individu pemerhati perilaku seks pada remaja. Saran tersebut adalah :

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan bagi peneliti untuk melakukan uji efektivitas modul untuk menurunkan intensi melakukan hubungan seksual pra nikah.
2. Bagi institusi maupun individu pemerhati masalah perilaku seksual pada remaja, dapat menggunakan modul sebagai salah satu upaya untuk menurunkan intensi melakukan hubungan seksual pra nikah pada remaja SMU.
3. Bagi remaja, dapat berlatih untuk menurunkan intensi perilaku seksual pranikah dengan mempelajari dan melaksanakan latihan-latihan pada modul ini, secara berkelanjutan.

## 6. Daftar Pustaka

- Ajzen, Icek. 2005. *Attitude, Personality and Behavior*, Milton Keynes: Open University Press
- Bloom. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green And Co.
- Diantina, Fanni Putri, 2009. Tesis: *Rancangan Self Management Untuk Menurunkan Impuls Control Disorder Pada Gamers Online Di Bandung Wetan*; Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Emma Junita, 2006. Tesis: *Perancangan dan Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Dasar Wawancara Pada Penyiar Stasiun Programan 2 di RRI cabang Bandung*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, Erlangga. Jakarta.

Martin, Fishbein. Icek, Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior*. Addison Wesley: Publishing Company, Inc.

Meilisa Asril, 2009, Tesis: Rancangan Program Health Promotion Untuk Mengurangi Intensi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Tingkat I Unisba, Bandung: Universitas Islam Bandung

Yus Rizky, 2008, Skripsi: Studi Deskriptif mengenai intensi Berhubungan Seksual Pra Nikah pada Siswa SMU 'X' Bandung, Bandung: Universitas Islam Bandung.

## **7. Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini terselenggara atas dukungan penuh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Bandung dengan nomor kontrak557/B-3/LPPM SP3/XII/2011.